

Penguatan Peran Takmir Muhammadiyah Se Kabupaten Malang dalam Pemberdayaan Komunitas Keagamaan

Strengthening the Role of Takmir Muhammadiyah in Malang Regency in Empowering Religious Communities

Murdiono¹, Muhammad Yusuf²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Correspondence e-mail; murdiono@umm.ac.id

Article history

Submitted: 2023/11/15; Revised: 2024/03/30; Accepted: 2024/05/31

Abstract

This service aims to increase the role of Malang Regency Muhammadiyah mosque administrators (takmir) in strengthening religious communities through optimizing management skills. This service method uses a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach through holding training sessions, workshops, and management skills development programs for Takmir. The results of this service show an increase in the quality of mosque services, increased community participation in religious activities, and overall empowerment of religious communities. The takmirs succeeded in improving management capabilities in managing the mosque, reflected in implementing more structured and quality religious programs and increased coordination with the surrounding community. Increasing community participation in religious activities also provides significant results; this shows the effectiveness of community service in strengthening active community involvement in religious activities. This service concludes that optimizing Takmir Muhammadiyah's management skills has positively impacted empowering religious communities in Malang Regency. The role of mosques as centers of religious and social activities is increasingly strengthening, while the community is increasingly actively involved in religious activities. This shows that this service has succeeded in achieving its goal, namely strengthening religious communities through improving the management skills of Muhammadiyah Takmir.

Keywords

Dedication; Management Skills; Mosque Caretakers



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat telah menjadi pilar utama dalam kehidupan umat Islam. Di Indonesia, khususnya di Kabupaten Malang, Masjid memiliki peran yang sangat vital dalam menyebarkan ajaran agama Islam serta menjalankan fungsi-fungsi keagamaan lainnya (Bachtiar et al., 2020). Takmir, sebagai pengurus masjid, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mengelola masjid agar tetap menjadi pusat kegiatan umat Islam yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Namun, tantangan dalam mengelola masjid semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi (Santoso, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi keterampilan manajemen takmir dalam menjalankan tugasnya. Masjid merupakan tempat yang memiliki peranan krusial dalam

memelihara serta memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat, serta sebagai pusat aktivitas keagamaan (Muhammad Yusuf, Murdiono, 2023). Dalam dinamika perubahan sosial yang terjadi, masjid memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Namun, agar potensi ini dapat terealisasi sepenuhnya, diperlukan manajemen yang efektif dari pihak takmir. Optimalisasi keterampilan manajemen takmir menjadi kunci dalam memastikan bahwa peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dapat berjalan dengan baik. Pentingnya keterampilan manajemen takmir tak bisa dipandang sebelah mata (Santoso, 2020). Takmir memegang peran penting dalam mengelola berbagai aspek kegiatan di masjid, termasuk administrasi, keuangan, dan program-program keagamaan. Dengan keterampilan manajemen yang baik, takmir dapat memastikan bahwa semua aspek tersebut berjalan dengan lancar dan efisien.

Selain itu, optimalisasi keterampilan manajemen takmir juga berdampak pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh masjid kepada masyarakat (Murdiono, Ahmad Fatoni, 2023). Dengan manajemen yang baik, masjid dapat menyelenggarakan berbagai program keagamaan dan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Dalam konteks ini, pelatihan dan pembinaan keterampilan manajemen takmir menjadi sangat penting (Khoirudin & Jamuin, 2020). Melalui pelatihan tersebut, takmir dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola masjid dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi antara masjid dengan lembaga-lembaga pendidikan atau organisasi keagamaan lainnya juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan manajemen takmir (Judijanto et al., 2022; Ni'amah et al., 2023). Dengan demikian, optimalisasi keterampilan manajemen takmir merupakan langkah strategis dalam memastikan bahwa masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Kabupaten Malang dikenal memiliki sejumlah masjid yang tersebar di berbagai wilayahnya, yang memainkan peran vital sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat lokal. Meskipun demikian, kondisi pengelolaan masjid serta peran takmir di beberapa lokasi masih belum optimal. Terlihat dari kurangnya koordinasi antara takmir dengan masyarakat sekitar, minimnya program pengembangan keagamaan yang diselenggarakan, dan kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dan sumber daya manusia di kalangan takmir (Baidhawiy, 2020). Ketidakefektifan dalam pengelolaan masjid mengarah pada dampak yang merugikan. Kurangnya koordinasi antara takmir dan masyarakat menyebabkan kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, serta kurangnya pemahaman akan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal. Minimnya program-program pengembangan keagamaan juga berpotensi mengurangi dampak positif masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dan sumber daya

manusia di kalangan takmir dapat mengakibatkan pengelolaan yang tidak efisien dan transparan. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam alokasi dan penggunaan dana masjid, serta kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang ada (Rohman et al., 2023; Wahyuniar et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah konkret. Pertama, perlu dilakukan peningkatan koordinasi antara takmir dan masyarakat sekitar untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka (Alfian, 2020). Kedua, perlu diselenggarakan lebih banyak program pengembangan keagamaan yang relevan dan partisipatif, yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas masjid. Ketiga, diperlukan pelatihan dan pembinaan bagi takmir terkait manajemen keuangan dan sumber daya manusia guna meningkatkan efektivitas pengelolaan masjid. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat tercapai pengelolaan masjid yang lebih baik dan peran takmir yang lebih efektif dalam memajukan kegiatan keagamaan di Kabupaten Malang. Hal ini akan berdampak positif bagi masyarakat lokal, memperkuat hubungan sosial dan spiritual, serta meningkatkan kualitas layanan yang disediakan oleh masjid kepada komunitasnya.

Takmir Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi yang mengelola masjid di Kabupaten Malang, menghadapi tantangan serupa dalam menjalankan tugasnya. Terlebih lagi, dengan filosofi Muhammadiyah yang mementingkan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, takmir Muhammadiyah memiliki tanggung jawab tambahan dalam meningkatkan kualitas layanan dan kegiatan keagamaan di masjid-masjid yang mereka urus. Meskipun demikian, di tengah tantangan tersebut, takmir Muhammadiyah juga memiliki potensi besar untuk memberdayakan komunitas keagamaan melalui optimalisasi keterampilan manajemen. Keunikan Muhammadiyah dalam menempatkan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sebagai prinsip utama membawa implikasi signifikan terhadap peran takmir Muhammadiyah dalam pengelolaan masjid. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi-fungsi administratif dan keagamaan di masjid, tetapi juga harus mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Dalam menghadapi tantangan, takmir Muhammadiyah dapat memanfaatkan potensi besar yang dimilikinya dalam memberdayakan komunitas keagamaan (Arfandi, 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan keterampilan manajemen mereka. Dengan memiliki keterampilan manajemen yang baik, takmir Muhammadiyah dapat lebih efektif dalam mengelola masjid dan mengorganisir berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat.

Langkah-langkah konkret seperti penyelenggaraan pelatihan dan lokakarya tentang manajemen, pengembangan program-program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, serta penguatan kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Melalui upaya-upaya tersebut, takmir Muhammadiyah dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam

memajukan masjid-masjid di Kabupaten Malang serta memberdayakan komunitas keagamaan secara lebih luas. Dengan demikian, melalui optimalisasi keterampilan manajemen, takmir Muhammadiyah memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya dan membawa dampak positif yang signifikan bagi komunitas keagamaan di Kabupaten Malang. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang berkeadilan, berbudaya, dan beradab melalui pendidikan dan pemberdayaan (Bachtiar, 2020).

Dengan melakukan optimalisasi keterampilan manajemen, takmir Muhammadiyah dapat memperkuat peran masjid sebagai pusat pengembangan spiritual dan sosial masyarakat. Langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan kualitas pengelolaan keuangan masjid, pengembangan program-program keagamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta pembinaan sumber daya manusia di kalangan takmir (Murdiono Murdiono et al., 2021; Rifat et al., 2023). Melalui upaya ini, diharapkan masjid dapat menjadi tempat yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan potensi diri (Ali, 2020).

Penelitian sebelumnya tentang peran Takmir Muhammadiyah dalam pemberdayaan komunitas keagamaan telah banyak mengeksplorasi aspek-aspek seperti peningkatan kapasitas manajemen masjid, program pendidikan keagamaan, dan aktivitas sosial-ekonomi berbasis masjid (Adhayanto, 2023; Hudria, 2022; Khasanah et al., 2023; Suradi, 2021; Winata, 2022). Namun, gap yang muncul dari penelitian-penelitian ini adalah kurangnya fokus pada integrasi teknologi dalam pemberdayaan komunitas keagamaan, khususnya dalam konteks Kabupaten Malang. Penelitian terdahulu cenderung mengabaikan potensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan dan partisipasi komunitas. Selain itu, masih minim kajian yang menyoroti peran kolaboratif antara Takmir Muhammadiyah dan lembaga-lembaga lokal lainnya dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Novelty dari penelitian ini adalah pengembangan model pemberdayaan komunitas keagamaan berbasis teknologi, yang mencakup penggunaan aplikasi mobile dan platform digital untuk pelatihan, komunikasi, dan koordinasi kegiatan komunitas. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji strategi kolaboratif antara Takmir Muhammadiyah dengan berbagai lembaga lokal, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah, untuk menciptakan sinergi dalam pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan pendekatan inovatif dalam pemanfaatan teknologi, tetapi juga memperkenalkan model kemitraan yang lebih integratif dan berkelanjutan dalam konteks pemberdayaan komunitas keagamaan di Kabupaten Malang.

Pengabdian ini bertujuan untuk membekali para pengurus Takmir dengan keterampilan manajemen yang lebih baik, memperkenalkan penggunaan teknologi

informasi dan komunikasi dalam program-program keagamaan, serta memperkuat jaringan kerjasama antara Takmir Muhammadiyah dengan berbagai pemangku kepentingan lokal. Manfaat dari pengabdian ini adalah terciptanya Takmir Muhammadiyah yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam penggunaan teknologi untuk mendukung aktivitas keagamaan dan sosial. Penguatan peran Takmir diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan keagamaan yang diberikan kepada masyarakat, memperluas jangkauan program pemberdayaan ekonomi dan sosial, serta mendorong partisipasi aktif komunitas dalam kegiatan keagamaan.

2. METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu komunitas dengan partisipasi aktif dari anggota komunitas (Sandham et al., 2019). Dalam hal ini komunitas keagamaan Muhammadiyah di Kabupaten Malang dengan mitra takmir masjid di berbagai daerah pada tahun 2022. Metode pengabdian yang berjudul "Penguatan Peran Takmir Muhammadiyah Se Kabupaten Malang dalam Pemberdayaan Komunitas Keagamaan" dapat dicermati melalui tabel berikut ini:

No	Tahapan Metode	Deskripsi
1	Identifikasi Tantangan	Melakukan studi dan observasi (Muhammad Amin, 2023), untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh takmir Muhammadiyah dalam mengelola masjid di Kabupaten Malang.
2	Analisis Kebutuhan (Mauludiyah & Murdiono, 2023)	Menganalisis kebutuhan takmir Muhammadiyah dalam meningkatkan keterampilan manajemen untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi pada tahap sebelumnya.
3	Perencanaan Pelatihan	Merencanakan program pelatihan dan lokakarya yang sesuai dengan kebutuhan takmir Muhammadiyah, termasuk topik-topik seperti manajemen keuangan, sumber daya manusia, dan program pengembangan keagamaan.
4	Implementasi Pelatihan (Murdiono & Mardiana, 2019)	Melaksanakan pelatihan dan lokakarya dengan melibatkan takmir dari berbagai masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah di Kabupaten Malang.
5	Monitoring dan Evaluasi	Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pelatihan (Murdiono et al., 2023) serta mengevaluasi dampak dan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan manajemen takmir.
6	Pembinaan Lanjutan	Memberikan pembinaan dan pendampingan secara kontinu (Murdiono Murdiono et al., 2021) kepada takmir untuk memastikan penerapan keterampilan manajemen dalam pengelolaan masjid mereka.

7	Kolaborasi Jaringan	dan Mengembangkan kolaborasi dan jaringan(Taufiq et al., 2023) dengan lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan lainnya untuk mendukung program pengabdian ini.
---	---------------------	---

Metode pada tabel tersebut dirancang untuk memberikan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan keterampilan manajemen takmir Muhammadiyah (Murdiono Murdiono & Amin, 2023), sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengelola masjid dan memberdayakan komunitas keagamaan di Kabupaten Malang.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan komunitas keagamaan di Kabupaten Malang. Melalui berbagai kegiatan pelatihan, pembinaan, dan pengembangan program keagamaan, takmir Muhammadiyah berhasil meningkatkan keterampilan manajemen mereka serta memberdayakan masyarakat untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. Berikut adalah hasil dan pembahasan lebih lanjut tentang dampak pengabdian ini:

Peningkatan Keterampilan Manajemen dalam Pengelolaan Masjid

Melalui program pelatihan dan lokakarya yang diadakan, takmir Muhammadiyah di Kabupaten Malang berhasil meningkatkan keterampilan manajemen mereka dalam mengelola masjid (Murdiono, Ahmad Fatoni, 2023). Pelatihan ini mencakup berbagai aspek manajemen yang penting, termasuk manajemen keuangan, sumber daya manusia, dan program pengembangan keagamaan. Peningkatan keterampilan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan efektivitas takmir dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan di masjid, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Manajemen dalam Pengelolaan Masjid

No	Aspek Keterampilan Manajemen	Deskripsi
1	Manajemen Keuangan	Takmir Muhammadiyah menerima pelatihan tentang manajemen keuangan, yang meliputi pemahaman tentang pengelolaan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, dan penyusunan laporan keuangan.
2	Manajemen Sumber Daya Manusia	Pelatihan ini juga mencakup manajemen sumber daya manusia, di mana takmir diberikan pemahaman tentang pengelolaan staf, rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi kinerja untuk meningkatkan produktivitas.
3	Program Pengembangan Keagamaan	Selain itu, takmir juga dilatih dalam pengembangan program keagamaan, seperti pengelolaan kegiatan ibadah, pengajian, serta pembinaan dan pendampingan spiritual bagi jamaah.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, bahwa pelatihan dalam manajemen keuangan memberikan takmir pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola sumber daya finansial masjid dengan lebih efisien. Mereka mempelajari cara membuat dan mengelola anggaran, mencatat transaksi keuangan dengan teliti, dan menyusun laporan keuangan yang akurat. Dengan demikian, takmir menjadi lebih kompeten dalam mengelola dana masjid, memastikan bahwa setiap pengeluaran dan penerimaan dipantau dengan baik, dan sumber daya keuangan dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan masjid dan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan penguatan komunitas keagamaan Muhammadiyah

Selain itu, pelatihan dalam manajemen sumber daya manusia memberikan takmir pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola tenaga kerja di masjid. Mereka belajar tentang proses rekrutmen dan seleksi staf yang efektif, pelatihan dan pengembangan karyawan, serta evaluasi kinerja untuk meningkatkan produktivitas. Dengan keterampilan ini, takmir dapat memastikan bahwa masjid memiliki staf yang kompeten dan terlatih, yang mampu mendukung berbagai kegiatan dan layanan yang disediakan oleh masjid. Selain itu, pelatihan dalam pengembangan program keagamaan memberikan takmir pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program keagamaan di masjid. Mereka mempelajari cara menyusun program keagamaan yang relevan dan bermanfaat bagi jamaah, mengelola kegiatan ibadah, pengajian, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya dengan efektif, serta memberikan bimbingan dan pendampingan spiritual kepada jamaah. Dengan keterampilan ini, takmir dapat menyelenggarakan program keagamaan yang menarik dan bermanfaat, yang dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Dampak dari peningkatan keterampilan manajemen ini sangat signifikan bagi pengelolaan masjid dan pemberdayaan komunitas keagamaan. Takmir yang memiliki keterampilan manajemen yang baik dapat mengelola masjid dengan lebih efisien dan efektif. Mereka dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi jamaah, mengelola sumber daya masjid dengan lebih baik, dan mengevaluasi hasil kegiatan secara teratur untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang ditetapkan tercapai. Selain itu, takmir yang memiliki keterampilan manajemen yang baik

juga mampu meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di masjid. Dengan menyelenggarakan program-program keagamaan yang menarik dan bermanfaat, mereka dapat menarik minat dan partisipasi jamaah, sehingga memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas keagamaan. Hal ini memberikan kontribusi positif dalam membangun komunitas yang lebih kuat dan bersatu dalam praktek ibadah dan kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan manajemen takmir Muhammadiyah di Kabupaten Malang memiliki dampak yang signifikan dalam pengelolaan masjid dan pemberdayaan komunitas keagamaan. Melalui pelatihan dan lokakarya yang diadakan, takmir berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen keuangan, sumber daya manusia, dan program pengembangan keagamaan. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas takmir dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan di masjid, serta memperkuat partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, pengelolaan masjid menjadi lebih efisien dan efektif, dan komunitas keagamaan menjadi lebih kuat dan bersatu dalam praktek ibadah dan kegiatan keagamaan.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid

Salah satu hasil yang paling mencolok dari pengabdian ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masjid. Dengan adanya program-program keagamaan yang lebih berkualitas dan beragam, masyarakat menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Terkait hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid

No	Program Keagamaan	Deskripsi
1	Shalat Berjamaah	Penyelenggaraan shalat berjamaah menjadi lebih teratur dan diatur dengan baik, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi dalam ibadah berjamaah.
2	Pengajian	Program pengajian diadakan dengan materi yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga masyarakat merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk menghadiri pengajian secara berkala.
3	Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan	Selain kegiatan keagamaan, masjid juga menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti bakti sosial, bazar amal, dan program-program kemanusiaan lainnya.

Berdasarkan tabel 2 tersebut, bahwa Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masjid merupakan salah satu hasil yang paling mencolok dari pengabdian ini. Dengan adanya program-program keagamaan yang lebih berkualitas dan beragam, masyarakat menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. Salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan

partisipasi masyarakat adalah adanya program-program keagamaan yang lebih berkualitas. Sebelumnya, masjid hanya menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang standar dan kurang menarik bagi masyarakat.



Gambar 2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan

Namun, melalui pengabdian ini, takmir Muhammadiyah berhasil meningkatkan kualitas program-program keagamaan yang diselenggarakan di masjid. Program-program tersebut dirancang dengan lebih baik, dengan memperhatikan kebutuhan dan minat masyarakat. Misalnya, penyelenggaraan shalat berjamaah menjadi lebih teratur dan diatur dengan baik, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi dalam ibadah berjamaah. Begitu juga dengan program pengajian yang diadakan dengan materi yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga masyarakat merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk menghadiri pengajian secara berkala.

Adanya program-program keagamaan yang lebih beragam juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan adanya berbagai pilihan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan jamaah, masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan preferensi dan situasi mereka. Misalnya, bagi yang sibuk dengan pekerjaan, terdapat jadwal pengajian atau kajian agama malam hari, sedangkan bagi yang memiliki waktu luang di siang hari, terdapat program-program keagamaan pada siang hari. Hal ini membuat partisipasi masyarakat menjadi lebih inklusif dan diversifikasi, sehingga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas keagamaan. Dampak dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan ini sangat signifikan bagi masjid dan komunitas keagamaan secara keseluruhan. Pertama, peningkatan partisipasi masyarakat mengindikasikan bahwa masjid berhasil menjalankan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosialisasi, dan pemberdayaan komunitas keagamaan. Kedua, peningkatan partisipasi masyarakat memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas keagamaan. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, masyarakat dapat saling mendukung, menginspirasi, dan memperkaya pengalaman keagamaan mereka bersama-sama.

Selain itu, peningkatan partisipasi masyarakat juga membawa dampak positif dalam memperkuat identitas keagamaan dan moralitas dalam masyarakat. Dengan

terlibat dalam kegiatan keagamaan secara aktif, masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperdalam pengetahuan agama, mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta berbagi pengalaman dan kepedulian dengan sesama jamaah. Ini membantu membangun karakter dan moralitas yang kuat di tengah-tengah masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih beretika dan beradab. Dengan demikian, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masjid merupakan dampak positif yang signifikan dari tulisan ini. Melalui penyelenggaraan program-program keagamaan yang lebih berkualitas dan beragam, takmir Muhammadiyah berhasil meningkatkan minat dan motivasi masyarakat untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini tidak hanya memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dalam masyarakat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas keagamaan serta memperkaya identitas keagamaan dan moralitas dalam masyarakat secara keseluruhan.

Pemberdayaan Komunitas Keagamaan melalui Peran Masjid

Takmir Muhammadiyah berhasil memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan komunitas keagamaan di Kabupaten Malang. Melalui penyelenggaraan berbagai program pendidikan, sosial, dan keagamaan, masjid menjadi tempat yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi masyarakat. Ini membantu memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas keagamaan serta memberikan kontribusi positif dalam membangun karakter dan moralitas yang kuat di tengah-tengah masyarakat. Terkait hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Pemberdayaan Komunitas Keagamaan melalui Peran Masjid

No	Program Pemberdayaan Komunitas Keagamaan	Deskripsi
1	Program Pendidikan Keagamaan	Masjid menyelenggarakan berbagai program pendidikan keagamaan, seperti pengajian, kajian agama, dan kursus pemahaman Al-Qur'an, yang membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama.
2	Program Sosial dan Kemanusiaan	Selain kegiatan keagamaan, masjid juga menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti bakti sosial, bazar amal, dan program-program kemanusiaan lainnya.
3	Program Pembinaan Karakter dan Moralitas	Masjid memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter dan moralitas melalui berbagai program, seperti ceramah motivasi, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan nilai-nilai etika.

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, bahwa salah satu aspek penting dari pemberdayaan komunitas keagamaan adalah melalui penyelenggaraan program pendidikan keagamaan yang berkualitas. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki peran yang penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman agama kepada

masyarakat. Takmir Muhammadiyah di Kabupaten Malang menyelenggarakan berbagai program pendidikan keagamaan, seperti pengajian, kajian agama, dan kursus pemahaman Al-Qur'an, yang membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama dalam masyarakat. Program-program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat masyarakat, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid (Asfahani et al., 2023). Selain itu, masjid juga memainkan peran penting dalam penyelenggaraan kegiatan sosial dan kemanusiaan.



Gambar 3. Pemberdayaan Komunitas Keagamaan melalui Peran Masjid

Program-program sosial dan kemanusiaan yang diselenggarakan oleh masjid membantu memperkuat ikatan sosial dalam komunitas keagamaan dan memberikan kontribusi positif dalam membangun karakter dan moralitas yang kuat di tengah-tengah masyarakat. Melalui bakti sosial, bazar amal, dan program-program kemanusiaan lainnya, masjid membuka peluang bagi masyarakat untuk berbagi dan peduli terhadap sesama, serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini membantu memperkuat ikatan sosial dalam komunitas keagamaan dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama dalam masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, masjid juga memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter dan moralitas dalam masyarakat. Melalui berbagai program, seperti ceramah motivasi, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan nilai-nilai etika, masjid berusaha membantu masyarakat untuk membangun karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi. Program-program ini dirancang untuk memberikan inspirasi, motivasi, dan arahan bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembinaan karakter dan moralitas yang berharga bagi masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan komunitas keagamaan melalui peran masjid merupakan upaya yang penting dalam memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas keagamaan serta membangun karakter dan moralitas yang kuat di tengah-tengah masyarakat. Melalui penyelenggaraan berbagai program pendidikan, sosial, dan keagamaan, masjid menjadi tempat yang inklusif dan berdaya guna bagi masyarakat, di mana mereka dapat mendapatkan pengetahuan agama, berbagi kepedulian terhadap

sesama, dan membangun karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan komunitas keagamaan yang memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Peningkatan Kualitas Layanan Masjid: Meningkatnya Efektivitas dan Kualitas Layanan

Adanya peningkatan keterampilan manajemen takmir memiliki dampak signifikan pada peningkatan kualitas layanan yang disediakan oleh masjid kepada masyarakat. Layanan-layanan seperti penyelenggaraan ibadah, pengajian, bimbingan spiritual, dan program-program sosial menjadi lebih terorganisir dan berkualitas, sehingga dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat sekitar. Terkait hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Peningkatan Kualitas Layanan Masjid secara Efektivitas dan Kualitas

No	Layanan Masjid	Deskripsi
1	Penyelenggaraan Ibadah	Penyelenggaraan ibadah di masjid menjadi lebih teratur dan terjadwal, sehingga masyarakat dapat beribadah dengan lebih nyaman dan khusyuk.
2	Pengajian	Pengajian diadakan secara teratur dengan materi yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga masyarakat merasa lebih termotivasi untuk menghadiri pengajian.
3	Bimbingan Spiritual	Masjid menyediakan layanan bimbingan spiritual bagi individu atau kelompok, sehingga dapat membantu mereka dalam memperdalam pemahaman agama dan menyelesaikan masalah spiritual.
4	Program-program Sosial dan Kemanusiaan	Masjid juga menyelenggarakan berbagai program sosial dan kemanusiaan, seperti bakti sosial, bazar amal, dan kunjungan ke panti asuhan, yang membantu membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Berdasarkan tabel 4 tersebut, bahwa peningkatan kualitas layanan masjid menjadi salah satu hasil yang paling mencolok dari upaya optimalisasi keterampilan manajemen takmir. Dengan adanya peningkatan keterampilan manajemen, takmir mampu mengorganisir dan menyelenggarakan layanan-layanan tersebut dengan lebih baik, sehingga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Penyelenggaraan ibadah menjadi lebih teratur dan terjadwal, sehingga masyarakat dapat beribadah dengan lebih nyaman dan khusyuk. Takmir yang memiliki keterampilan manajemen yang baik mampu merencanakan jadwal ibadah dengan lebih efisien, memastikan bahwa setiap ibadah berlangsung sesuai dengan aturan dan tata cara yang ditetapkan, serta memastikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan ibadah. Selain itu, pengajian juga menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan materi yang lebih bervariasi dan menarik, pengajian menjadi lebih menginspirasi dan memberikan

manfaat yang lebih besar bagi jamaah. Takmir yang memiliki keterampilan manajemen yang baik mampu mengatur dan menyusun materi pengajian dengan baik, sehingga memenuhi kebutuhan dan minat masyarakat.



Gambar 3. Peningkatan Kualitas Layanan Masjid secara Efektivitas dan Kualitas

Bimbingan spiritual juga menjadi lebih terarah dan bermanfaat bagi individu atau kelompok. Masjid menyediakan layanan bimbingan spiritual yang dapat membantu individu atau kelompok dalam memperdalam pemahaman agama dan menyelesaikan masalah spiritual yang dihadapi. Takmir yang memiliki keterampilan manajemen yang baik mampu mengatur dan mengelola layanan bimbingan spiritual dengan baik, sehingga membantu membawa manfaat bagi masyarakat. Program-program sosial dan kemanusiaan juga menjadi lebih terorganisir dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Masjid menyelenggarakan berbagai program sosial dan kemanusiaan, seperti bakti sosial, bazar amal, dan kunjungan ke panti asuhan, yang membantu membawa manfaat bagi masyarakat luas (Amri et al., 2024). Takmir yang memiliki keterampilan manajemen yang baik mampu mengatur dan menyelenggarakan program-program sosial dan kemanusiaan dengan baik, sehingga membantu membawa manfaat bagi masyarakat luas (Deswalantri et al., 2023; Rahayu et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan masjid melalui optimalisasi keterampilan manajemen takmir memiliki dampak yang positif bagi masyarakat. Layanan-layanan seperti penyelenggaraan ibadah, pengajian, bimbingan spiritual, dan program-program sosial menjadi lebih terorganisir dan berkualitas, sehingga dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat sekitar. Dengan adanya layanan-layanan yang berkualitas, masjid menjadi tempat yang lebih berdaya guna bagi masyarakat, di mana mereka dapat memperoleh manfaat spiritual, sosial, dan kemanusiaan yang besar.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan dalam memajukan peran masjid sebagai pusat pemberdayaan komunitas keagamaan. Langkah-langkah optimalisasi keterampilan manajemen takmir telah membawa perubahan positif yang nyata dalam pengelolaan masjid dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan masjid, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas keagamaan di Kabupaten Malang.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian telah berhasil menjadi landasan kokoh dalam membentuk perkembangan anak-anak di lingkungan panti asuhan. Dengan pendekatan holistik melalui pelatihan dan pembinaan, program ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi anak-anak, memperkuat rasa percaya diri, serta mempromosikan interaksi sosial yang sehat. Melalui tahap awal evaluasi, dilakukan pemahaman mendalam terhadap tingkat kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial masing-masing anak. Pendekatan ini mengakui keunikan setiap anak, menciptakan landasan yang tepat untuk perancangan program yang disesuaikan dengan kebutuhan individual. Proses pelatihan di bulan-bulan berikutnya memfokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, memberikan keberanian kepada anak-anak untuk lebih aktif berkomunikasi. Pembinaan individual pada bulan ketiga memberikan perhatian khusus dengan dukungan dari pengasuh dan konselor. Sesi konseling membantu anak-anak mengatasi tantangan emosional dan sosial secara personal, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif mereka. Program ini juga mengenalkan teknologi modern pada bulan keempat, memperluas kemampuan komunikasi anak-anak dalam ranah digital. Bulan kelima menyoroti pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, menciptakan atmosfer yang inklusif dan mendukung. Evaluasi akhir pada bulan keenam memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak positif yang telah dicapai pada tingkat individu dan kelompok. Dengan demikian, program ini bukan hanya sekadar upaya peningkatan keterampilan komunikasi, tetapi juga sukses menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak, membekali mereka dengan keterampilan sosial yang esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan.

REFERENSI

- Adhayanto, O. dkk. (2023). Manajemen Pengelolaan Masjid An-Nur Dompok Seberang Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Tanjung Pinang. *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(November), 58–69.
- Alfian, M. A. (2020). Muhammadiyah dan Agenda Gerakan untuk Indonesia yang Beradab. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11408>
- Ali, M. (2020). Muhammadiyah di Tengah Isu Dunia Islam Kontemporer: Refleksi untuk Internasionalisasi. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 16–29. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11406>
- Amri, M., Asfahani, A., Kadeni, K., Arif, M., & Jamin, F. S. (2024). Community Empowerment In The Fields Of Education Entrepreneurship And The Environment In The Village. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3704–3712.
- Arfandi, H. (2020). Motif dan Strategi Gerakan Filantropi Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 127–155. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11413>

- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned from Diverse Education Systems. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Bachtiar, H. (2020). Kebangkitan Kembali Ruh Profetisme Muhammadiyah: Tinjauan Transformasi Sosial. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 56–84. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11410>
- Bachtiar, H., Nurhakim, M., & Fadly, H. (2020). Visi Kosmopolitanisme Islam Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 156–186. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11414>
- Baidhawry, Z. (2020). Merujuk Al-Qur'an Menafsir Cita-Cita Sosial Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 85–105. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11411>
- Deswalantri, D., Rais, R., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Lebah dalam Meningkatkan Kreativitas Pemuda. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 1–10. <https://edujavare.com/index.php/Assoeltan/article/view/146>
- Hudria, E. (2022). Manajemen Pelayanan Masjid Bahteramas Kota Kendari. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 1(2), 158–177. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v1i2.3582>
- Judijanto, L., Asfahani, A., Bakri, A. A., Susanto, E., & Kulsum, U. (2022). AI-Supported Management through Leveraging Artificial Intelligence for Effective Decision Making. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(1), 59–68.
- Khasanah, N. L., Arisca, L., Hidayat, H., & Masjid, M. (2023). Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlâs Desa Beliti Jaya Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia Tempat ibadah umat Islam lebih disebut masjid daripada. *Jurnal Uluan (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 21–34.
- Khoirudin, A., & Jamuin, M. (2020). Kontinuitas dan Diskontinuitas Pendidikan Kader Pondok Hajjah Nuriyah Shabran (1982-2014). *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 106–126. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11412>
- Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pjbl- Steam Pada Guru Bahasa Arab Di Kota Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(1), 21–26. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.18443>
- Muhammad Amin, M. (2023). Pendampingan Dan Penyuluhan Hukum Kekerasan Dalam Rumah. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 518–526.
- Muhammad Yusuf, Murdiono, S. (2023). Pelatihan Muballigh Dan Takmir Muhammadiyah Se- Kabupaten Malang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6392–6399.
- Murdiono, Ahmad Fatoni, H. N. T. (2023). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil. *Ournal, Communnity Development*, 4(6), 12023–12031.
- Murdiono, M, Taufiq, H. N., & ... (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab untuk Guru TK Aisyah Bustanul Athfal 33 Ngijo Karangploso. *ABDI UNISAP: Jurnal ...*, 1, 206–211.

- Murdiono, Murdiono, & Amin, M. (2023). Penerapan Pola Nabr Dan Tangim Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Umm. *Dharmakarya*, 11(4), 328. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.32811>
- Murdiono, Murdiono, Fauzi, M. F., & Amin, M. (2021). Pendampingan Tahsin Musykilatul Qira'at Imam Hafs dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Malang Raya. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4458>
- Murdiono, Murdiono, & Mardiana, D. (2019). Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 160–169. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1594>
- Ni'amah, M., Asfahani, A., Musa, M., & Husnita, L. (2023). Pendampingan Kajian Agama dan Wawasan Keagamaan dalam Meningkatkan Spiritual Siswa SMK. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 11–19.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110.
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933–2941.
- Rohman, A., Asfahani, A., & Iqbal, K. (2023). Comprehensive Analysis of AI's Contribution to Global Economic Development. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 2(2), 33–39.
- Sandham, L. A., Chabalala, J. J., & Spaling, H. H. (2019). Participatory rural appraisal approaches for public participation in EIA: Lessons from South Africa. *Land*, 8(10), 150.
- Santoso, M. A. F. (2020). Internasionalisasi Konsep Purifikasi dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 30–43. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11407>
- Suradi, R. (2021). Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam Di Kota Pontianak. *Abdi Equator*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26418/abdiequator.v1i1.45680>
- Taufiq, H. N., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, F. A., Malang, M., Pendidikan, P., Arab, B., Islam, F. A., Malang, M., Ritonga, A. A., & Rahayu, S. (2023). Pendampingan Pembelajaran Al- Qur ' an Melalui Pendekatan Tafsir Tematik Di Masjid Asy- Syari ' ah Kota Malang. 5(4), 507–512.
- Wahyuniar, W., Asfahani, A., Suyuti, S., & Sitopu, J. W. (2024). Community Engagement In Education: Fostering Sustainable Impact Through Outreach Initiatives. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4116–4124.
- Winata, E. (2022). Manajemen Masjid dan Program Kerja dalam Peningkatan Kualitas Pengurus Masjid Amal Bhakti Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(February), 20–27.